

PERTARUNGAN BAHASA (الصراع اللغوي)

Slamet Riyadi, M.A.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah
Jl. Medan-Tg. Morawa, KM 13, Gg. Darmo, Desa Bangun Sari, Kab. D. Serdang Sumut
Email: slametriyadi_pro@yahoo.com

Abstrak: Bahasa adalah suatu kondisi yang melewati batas pertarungan antara dua bahasa atau lebih untuk bertahan dan masing-masing berjalan untuk memastikan kekuasaan dan kemenangan atas bahasa lainnya dengan seluruh metode, gaya bahasa, dan pemahamannya. Ini disebabkan oleh banyak faktor, dipengaruhi oleh kekuatan dan kekuasaan terkait agama, militer, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya. Adapun penyebaran bahasa merupakan perluasan wilayah pengucapan bahasa secara geografis dan penambahan jumlah penuturnya. Di dalam bahasa juga terdapat dialek. Dialek dapat terbentuk oleh karena faktor geografis (tempat/daerah yang berbeda-beda), faktor sosial (dalam pergaulan sehari-hari/dalam suatu kelompok pergaulan), atau pun oleh karena faktor yang lainnya. Perbedaan dialek yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat berdasarkan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapannya. Penggunaan bahasa yang sama dengan dialek yang berbeda-beda, inilah yang disebut dengan Ragam Bahasa. Adapun suatu peristiwa hijrah dan ekspansi dalam Islam, itu meninggalkan adanya pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa yang lainnya. Ini juga bisa dilihat dengan masuknya agama Islam ke Eropa, pada zaman dinasti umayyah di spanyol, maka mulailah bahasa Arab mempengaruhi bahasa-bahasa Eropa.

Kata Kunci: Bahasa, Arab, Dialek

A. Pendahuluan

“Manusia berbahasa ibarat burung bersayap”, demikian kata George H. Lewis. Bahasa tak terlepas dari hakikat keberadaan manusia karena itulah yang menjadi piranti komunikasi antar manusia. Bahasa adalah serangkaian bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi atau lambang dari serangkaian bunyi yang membentuk arti tertentu.¹ Bahasa merupakan alat komunikasi, identitas, serta alat pemersatu bangsa.² Noam Chomsky, bapak Linguistik dunia, menyebutkan bahwa jika kita mempelajari bahasa maka pada hakikatnya kita sedang mempelajari esensi manusia, yang menjadikan

¹ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka Cet. 17, 2002,) h. 156.

² Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 17.

keunikan manusia itu sendiri. Bahasa dikatakan menjadi keunikan yang mencirikan manusia dan membedakannya dengan makhluk hidup lainnya.

Bahasa Arab memang sebuah bahasa yang istimewa. Sehingga Allah SWT berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab lewat Al-Quran Al-Karim. Padahal Al-Quran itu bukan hanya ditujukan kepada bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman. Allah SWT bukan tidak tahu bahwa manusia itu memiliki ribuan jenis bahasa yang saling berbeda. Namun Dia telah menetapkan bahwa hanya ada satu bahasa yang digunakannya untuk memberi petunjuk buat milyaran umat manusia, yaitu bahasa Arab. Bahkan kitab-kitab yang ditulis para ulama di seluruh penjuru dunia tetap menggunakan bahasa Arab. Meski ulama itu bukan keturunan Arab dan tidak lahir di negeri Arab. Namun bahasa Arab telah dijadikan bahasa yang menyatukan dunia Islam, dari ujung barat Moroko hingga ujung timur Marouke. Hingga bahasa yang digunakan oleh umat Islam pun juga bahasa Arab. Tentunya ada alasan kuat mengapa bahasa Arab yang dipilih Allah SWT untuk dijadikan bahasa komunikasi antara langit dan bumi. Para pakar bahasa Arab sering kali menyebutkan hal ini sebagai keistimewaan bahasa arab yaitu: Bahasa Arab adalah induk dari semua bahasa manusia, bahasa Arab adalah bahasa tertua dan abadi, bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak diserap, bahasa Arab memiliki jumlah perbendaharaan kata yang paling banyak. Demikian gambaran pengaruh penting dan peran besarnya bahasa arab terhadap bahasa bahasa lain yang ada di dunia.

Untuk lebih jelasnya, pada makalah ini akan dibahas **Pertarungan Bahasa**, yang mencakup *Pengertian, Faktor Penyebab Terjadinya dalam Perkembangan Bahasa, Penyebaran Bahasa, Faktor Penyebab Terjadinya Keragaman Bahasa, Faktor Penyebab Terjadinya Keragaman Bahasa, dan Pengaruh Bahasa Arab Pada Bahasa Lainnya.*

B. Pertarungan Bahasa (الصراع اللغوي)

1. Pengertian

Secara etimologi, *al-shira' al-lughawi* merupakan 2 rangkaian kata yang mengandung satu makna, yaitu terdiri dari kata *al-shira'* (الصراع) dan *al-lughawi* (اللغوي). *al-Shira'* berarti bergumul, bergulat, bergelut.³ Sedangkan secara terminologi berarti suatu aktivitas sosial, dimana komponen-komponen pertarungan masuk ke ajang perlombaan untuk memperoleh kemenangan dan memaksa kawan untuk tunduk serta membinasakan lawan⁴. Dan *al-lughawiyah* berasal dari kata ل غ ءة berarti perkataan, bahasa.⁵ Jadi *al-shira' al-lughawi* secara terminologi berarti pertarungan bahasa. Sedangkan secara terminologi adalah suatu kondisi yang melewati batas pertarungan antara dua bahasa atau lebih untuk bertahan dan masing-masing berjalan untuk memastikan kekuasaan dan kemenangan atas bahasa lainnya dengan seluruh metode, gaya bahasa, dan pemahamannya.⁶

Perspektif ahli sosiologi, mendefinisikan pertarungan bahasa sebagai kompetisi yang meliputi pertentangan-pertentangan yang nyata antara dua atau beberapa bahasa dan kelompok, etnis, dan bangsa tertentu, dengan memiliki tujuan yang berbeda dalam mempertahankan kepentingan dan nilai tanpa adanya sifat netral, masing-masing kelompok etnis itu saling membela dan memberikan perhatian terhadap prestasi, jabatan, dan kebijakannya. Adanya kontak bahasa dengan situasi kontak bahasa yang berbeda dapat menimbulkan sebuah pertarungan bahasa, walaupun terkadang penyebabnya remeh dan sepele. Seiring dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu sebagai prinsip-prinsip bahasa terjadinya pertarungan atau konflik bahasa di antara :

- a. Kontak bahasa yang menimbulkan konflik bahasa antara si penutur bahasa, antara si penutur bahasa dengan komunitas atau masyarakat bahasa itu sendiri.

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah, 1973), h. 215.

⁴ al-Sayyid Abd al-Fattah 'Afifi, *Ilmu al-Ijtima'i al-Lughawi*, (Kairo: Dar al-Fikri al-Arabiyy, 1995), h. 103.

⁵ Mahmud Yunus, *Ibid.*, h. 398.

⁶ al-Sayyid Abd al-Fattah 'Afifi, *op.cit.*, h. 104.

- b. Neldes mengemukakan bahwa tidak akan ada kontak bahasa tanpa adanya konflik bahasa. Begitu juga K. De Bot juga mengemukakan pada presentasinya di Gottigen bahwa konflik bahasa itu muncul secara meluas dan menyebar dengan adanya keterlibatan kontak berbahasa.
- c. Kontak bahasa ini melihat, bahasa adalah tanda sekunder yang signifikan sebagai penyebab konflik dasar sosial ekonomi, politik, sejarah dan agama. Sehingga dalam konflik bahasa tersebut kesalahan nampaknyaberurung karena ternyata lebih mudah diperbaiki dan dinetralisir dari konflik sosial politik primer.
- d. Konflik bahasa itu tidak boleh dicela sebagai akibat negatif saja, justru lebih membuktikan adanya struktur-struktur baru yang lebih menguntungkan sebelumnya, terutama untuk openutur minoritas, dimana mendapatkan hasil dari konflik tersebut.⁷

Pertarungan bahasa ini memerlukan waktu yang panjang, bahkan sampai berabad-abad. Biasanya pertarungan bahasa akan menimbulkan dua hal:

- a. Bahasa akan meraih kemenangan mutlak, bahkan membinasakan dan menghancurkan bahasa lain, sehingga bahasa yang menang berada pada posisi sebenarnya dan berkesinambungan serta tersebar secara luas.
- b. Apabila kondisi di antara dua bahasa yang bertarung itu seimbang, dan keduanya berada di posisi yang sama atau bertahan satu sama lainnya. Namun sebenarnya faktor yang kedua ini sangatlah sulit, karena pasti ada bahasa yang lenyap dan yang satunya lagi bertahan untuk dijadikan sebagai alat komunikasi yang berkesinambungan oleh manusia.⁸

2. Faktor Penyebab Terjadinya dalam Perkembangan Bahasa

Ada beberapa faktor terjadinya pertarungan bahasa, yaitu:⁹

⁷ Florian Coulmest, *The Handbook of Sociolinguistic*, (Oxford: Balkwell Publishere, 2000), h. 191-192.

⁸ Ali Abd al-Wahid Wafi, *Ilmu al-Lughah*, (Kairo: Maktabah Nahdhah Mishra, 1962), h. 208.

⁹ *Ibid.*, h. 105-112.

- a. Masuknya unsur-unsur asing ke suatu bangsa, dimana mereka tidak bertutur dengan bahasa penduduk setempat

Percampuran bahasa dapat terjadi karena adanya proses perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain baik sementara waktu maupun untuk selamanya. Hal ini mengakibatkan terjadinya dua pertarungan bahasa yang menimbulkan salah satu dari dua hal, yaitu salah satu bahasa mengalahkan yang lain, sehingga bahasa yang menang lebih dipakai di masyarakat dan bahasa yang kalah akan lenyap secara perlahan, atau tidak ada yang kalah atau menang di antara keduanya, sehingga keduanya eksis bersamaan beriringan. Dalam hal ini bisa saja terjadi kerancuan dalam salah satu bahasa karena ada pengaruh dari bahasa lain, atau ada kecenderungan masyarakat untuk lebih banyak memakai salah satu dari keduanya.¹⁰

Contohnya pertarungan bahasa Prancis dan Inggris dikalangan penduduk Normandia, yang awalnya penduduk Normandia tersebut memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi mereka. Namun, karena penduduk tersebut ditaklukan bangsa Perancis, sehingga bahasa Perancis yang menang. Begitu juga pertarungan bahasa Arab dengan Qibthi, dan Bar-bar, yang akhirnya bahasa Arab sebagai pemenangnya.¹¹

Bahasa yang bertarung memberi pengaruh satu sama lainnya, baik dari segi gaya bahasa, sastra, maupun dalam bentuk kosakata, contohnya bangsa Arab memiliki pengaruh yang kuat terhadap bangsa Spanyol dan Portugal yang dipakai penduduk Andalus, karena memang Andalus menjadi wilayah kekuasaan Islam pada masa daulah bani Umayyah selama tujuh tahun.¹²

Dalam hal ini, para ahli membuat kriteria bahasa yang dapat memenangkan pertarungan bahasa, yaitu sebagai berikut:¹³

¹⁰ *Ibid.*, h. 209.

¹¹ al-Sayyid Abd al-Fattah 'Afifi, *op.cit.*, h. 105.

¹² Ali Abd al-Wahid Wafi, *loc.cit.*

¹³ *Ibid.*, h. 107

- 1) Apabila pemenang memiliki kebudayaan yang lebih maju, pemerintahan yang kuat, dan pengaruh yang luas jika dibandingkan dengan pihak yang kalah.
- 2) Kedua bahasa yang bertarung berasal dari bangsa yang satu atau dua bangsa tetangga.
- 3) Bahasa yang menang adalah bahasa yang banyak dipakai dan berperan dalam pengembangan kebudayaan dalam bahasa itu sendiri serta komponen-komponen bahasa yang terjalin dalam satuan bentuk yang kokoh.
- 4) Bahasa yang menang mampu bertahan lama.

Sementara bahasa yang kalah lambat laun akan lenyap dengan sendirinya, dikarenakan:¹⁴

- 1) Sebagian besar kosakata yang kalah berganti dengan kosakata yang menang. Dalam hal ini bahasa yang kalah cenderung terpelihara tatabahasanya, makharijul hurufnya dalam bentuk kalimat.
- 2) Tanpa disadari suatu bahasa yang menang, makharijul huruf dan gaya bahasanya masuk ke dalam bahasa yang kalah. Ini memberikan isyarat kehancuran bahasa yang kalah.
- 3) Bahasa yang kalah berganti dengan bahasa yang menang dalam berbagai aspek, dan masyarakatnya sendiri juga meninggalkan bahasa yang kalah untuk berkomunikasi dan setelah terbiasa dengan bahasa yang menang.

Contoh, tatkala kerajaan romawi menaklukan Britaniaselama 150 tahun, tetapi bahasa Arab latin tidak mampu mengalahkan bahasa Inggris. Begitu juga ketika Arab menaklukan Persi dalam kurun waktu yang lama, tetapi bahasa Arab tidak mampu menaklukan Persi karena kebudayaannya sudah sama-sama maju. Akhirnya dua bahasa pun berdampingan.¹⁵

¹⁴ *Loc.cit*, h. 209.

¹⁵ *Ibid*, h. 109.

Jadi apapun bahasa yang saling bertarung, tetap berpengaruh, baik dalam kosakata maupun struktur kalimatnya.

b. Dua bangsa bertentangan dengan dua bahasa yang berbeda.

Pertarungan dua negara dengan bahasa yang berbeda akan menimbulkan pengaruh bahasa negara tersebut. Karena secara tidak langsung pertentangan bisa menimbulkan pengaruh bahasa yang mengakibatkan kalah salah satunya. Contoh:¹⁶

- 1) Meningkatnya arus imigrasi antar dua negara yang bertetangga secara geografis baik imigrasi untuk selamanya maupun dalam jangka waktu tertentu. Sungguhpun demikian, hal ini menyebabkan timbulnya pertarungan bahasa. Begitu juga halnya dengan timbulnya negara yang lebih tinggi daripada negara tetangganya, atau kebudayaan suatu negara lebih tinggi daripada negara tetangganya, seperti bahasa Jerman mengalahkan bahasa Swiaa dan Chekoslowakia, bahkan bahasa Jerman tersebar luas sampai ke bagian besar wilayah Eropa Tengah.
- 2) Masuknya suatu negara kepada negara tetangganya. Yang disebabkan oleh kemajuan kebudayaan negara tersebut, seperti bahasa Perancis lebih menang dibanding bahasa Belgia.
- 3) Bahasa ibu kota pemerintahan mengalahkan bahasa lain karena pemimpin lebih senang menggunakannya, disamping faktor politik, sosial, dan strata. Contohnya bahasa orang quraisy sebelum islam mengalahkan bahasa lain semenjak zaman jahiliyah. Begitu juga bahasa jerman mengalahkan bahasa prancis diswiss karena bahasa jerman menjadi bahasa pengantar ibu kota swiss, bern.

Sungguhpun demikian, banyak juga bahasa dua negara bertetangga secara geografis dapat tumbuh dan berkembang secara berdampingan. Seperti bahasa prancis dan inggris. Begitu juga bahasa persi dengan afganistan, turki, ethopia dengan somalia.

¹⁶ *Ibid*, 110-111. Lihat juga Tunis Muhammad Badhiniy, *Ilmu Lughah al-Aam*, (t.tp: Maktabah Wahbah, tt), h. 129-130.

- c. Terjadi peperangan yang lama antar negara yang berbeda bahasa. Peperangan yang lama antara negara yang berbeda bahasa dapat mengakibatkan perselisihan bahasa dan bertukarnya kosakata dalam suatu bahasa dengan bahasa lainnya. Contohnya perang salib yang terjadi berulang lagi setelah menetapkan kosakata bahasa Arab ke dalam beberapa bahasa Eropa, seperti Prancis, begitu juga sebaliknya. Begitu pula dengan perang dunia pertama dan kedua mengakibatkan perselisihan bahasa Jerman, Prancis, Inggris, Italia, Rusia, dan Jepang. Termasuk perang antara Arab dan Israel, membuat pertarungan antara bahasa Arab dengan Ibrani. Perang Irak dengan Iran membuat pertarungan bahasa Arab dan Persi. Semua peperangan ini berlangsung dalam waktu yang lama.¹⁷
- d. Persatuan atau perbedaan politik antar negara yang berbeda bahasa. Persatuan politik antar beberapa negara membuat peluang tersebarnya bahasa suatu negara lainnya. Dalam bahasa lain, istilah ini juga dinamakan penyatuan dua negara, seperti Jerman Barat, dan Jerman Timur menjadi suatu negara bernama negara Jerman. Sebaliknya ada suatu negara dipecah menjadi beberapa negara. Contohnya Cekoslowakia menjadi Ceko dan Slowakia atau Yugoslavia dipecah menjadi beberapa negara, yaitu Serbia, Bosnia, Herzegovina, Slovenia, Moldova, dan lain-lain. Peristiwa tersebut di atas dapat membuat pengaruh suatu bahasa oleh bahasa lainnya.
- e. Kuatnya hubungan ekonomi dan kebudayaan antar dua negara yang berbeda bahasa. Hubungan ekonomi dan kebudayaan antara dua negara dapat menimbulkan pertukaran kosakata baik dalam bentuk ucapan atau lisan maupun tulisan yang pada akhirnya dapat menimbulkan pergeseran bahasa.¹⁸

¹⁷ al-Sayyid Abd al-Fattah 'Afifi, *op.cit.*, h. 112.

¹⁸ *Ibid*, h. 113.

Pada masa sekarang banyak terjadi hubungan kerjasama ekonomi dan budaya antar negara. Dengan membentuk kesatuan ekonomi antar, seperti Eropa, Cina dan Jepang. Dengan adanya hubungan ekonomi dan kebudayaan antar negara tersebut membuat adanya pertarungan bahasa.

Intinya pertarungan bahasa dapat terjadi dipengaruhi oleh kekuatan dan kekuasaan terkait agama, militer, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya.

3. Penyebaran Bahasa

Penyebaran bahasa yang dimaksud adalah perluasan wilayah pengucapan bahasa secara geografis dan penambahan jumlah penuturnya. Masing-masing bahasa berbeda wilayah dan masa penyebarannya. Bahasa Inggris, Jerman, Prancis, dan Portugal menyebar luas sampai ke Spanyol pada era sekarang. Sedangkan bahasa latin dan bahasa Arab menyebar luas ke negara lain pada era dulu, walaupun pada era sekarang masih terjadi namun persentasenya masih kecil.¹⁹

Ada beberapa sebab penyebaran bahasa, yaitu:

- a. Mempertegas kemenangan suatu bahasa atas bahasa lain sebagai konsekuensi dari pertarungan bahasa, sebab pertarungannya membuka celah bahasa yang kalah dipengaruhi bahasa yang menang. Pada akhirnya, bahasa yang menang bertabuh luas wilayah penggunaannya dan bertambah banyak penuturnya. Misalnya, bahasa Latin pada masa kuno ketika mampu mengalahkan bahasa asli Italia, Spanyol, dan Prancis. Begitu juga halnya ketika bahasa Arab mampu mengalahkan bahasa Syam, Qibthi, Bar-bar, dan Kaukasus. Sehingga jumlah melebihi 200 juta dan tersebar pada 15 negara, padahal dulunya hanya beberapa ribu penduduk di negara Arab. Hal yang sama juga terjadi pada bahasa Jerman yang tersebar luas di Eropa.
- b. Penyebaran penduduk suatu dalam bentuk migrasi atau atas dasar penjajahan terhadap suatu wilayah baru dan jauh dari tanah air mereka

¹⁹ *Ibid*

yang asi, seperti pada bahasa Inggris yang tersebar sampai ke Argentina, Australia, dan New Zealand serta beberapa negara di Afrika Utara. Pada awalnya negara-negara itu dijajah oleh Inggris, lalu Inggris secara bertahap pergi dan menetap disana sebagai penduduk sampai berkembang di sana.

- c. Penyebaran bahasa disebabkan pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya membuat wilayah semakin luas dan bertambah banyak pula. Pertumbuhan penduduk mengakibatkan penyebaran bahasa. Di samping itu, bakal terjadi perubahan terhadap dialek asli, karena memang mempertahankan dialek asli merupakan suatu hal yang sangat rumit. Bahkan India-Eropa yang pertama berubah ke suatu bentuk, lalu terpecah kepada beberapa bahasa, terus terpecah sampai akhirnya melahirkan beberapa bahasa modern.²⁰

Situasi dan kondisi membuat bahasa, dialek, ejaan dan sebagainya berubah dan terus mengalami perubahan ke arah yang ideal menurut keadaannya.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Keragaman Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi, identitas, serta alat pemersatu bangsa. Suatu bangsa bisa saja memiliki dialek yang berbeda-beda. Dialek dapat terbentuk oleh karena faktor geografis (tempat/daerah yang berbeda-beda), faktor sosial (dalam pergaulan sehari-hari/dalam suatu kelompok pergaulan), atau pun oleh karena faktor yang lainnya. Perbedaan dialek yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat berdasarkan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapannya.

Sebagai contoh pada Ragam Bahasa Indonesia dari faktor geografis, orang Jawa berbincang-bincang dengan orang Batak menggunakan bahasa Indonesia, namun kita tetap dapat membedakan mana yang orang Jawa, dan mana yang orang Batak meski bahasa yang mereka gunakan sama. Dari faktor sosial contohnya, ketika Arif sedang berbicara dengan atasannya atau di ruang rapat, ia menggunakan bahasa yang formal,

²⁰ *Ibid.*, h. 115-116.

namun ketika sedang bersama teman-teman lamanya, ia berbicara dengan bahasa nonformal (seperti bahasa gaul) untuk menciptakan suasana keakraban dan tidak kaku.

Penggunaan bahasa yang sama dengan dialek yang berbeda-beda seperti contoh di atas inilah yang disebut dengan Ragam Bahasa. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut topik yang dibicarakan, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan medium pembicaraan.²¹

Ada banyak hal yang dapat menyebabkan keragaman suatu bahasa, berikut penjelasannya :

1. Faktor Usia

Terlihat perbedaan cara bicara dari anak-anak kecil, para remaja, dan orang tua. Pada anak-anak masih terdapat tata bahasa yang kurang tersusun dengan rapih, dan masih sangat sederhana. Pada remaja umumnya menggunakan bahasa gaul. Sedangkan pada orang tua/dewasa tata bahasanya sudah lebih rapih dan lebih sopan meskipun bahasa yang digunakan tidak formal. Atau terlihat juga keragaman tersebut ketika seseorang berbicara dengan orang yang usianya lebih tua, akan lebih sopan dibandingkan berbicara dengan teman sebaya.

2. Faktor Gender

Ketika bapak-bapak berkumpul dan mulai berbincang-bincang diperbandingkan dengan ketika ibu-ibu yang berkumpul sangat terlihat jelas perbedaannya. Berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa perbedaan gender (pria/wanita) dapat mempengaruhi perbedaan pada fonologis, gramatikal, dan sintaksis/morfologis bahasa.

3. Faktor Tingkat Pendidikan

Misalnya, orang yang hanya mengenyam pendidikan hingga SD akan berbeda ragam bahasanya dengan orang yang mengenyam

²¹ Amir F. Hidayat dan Elis. N. Rahmani AR., *Ensiklopedi Bahasa-Bahasa Dunia Peristilahan dalam Bahasa*, (Jabar: CV Pustaka Grafika, 2006), h. 277.

pendidikan hingga sarjana, disebabkan oleh perbedaan pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki.

4. Faktor Profesi/Jabatan

Ini bisa dilihat ilustrasinya, perbedaan cara bicara OB dengan Manajer.

5. Faktor Budaya Daerah

Bahasa lahir dari budaya. Budaya masing-masing daerah yang berbeda melahirkan bahasa daerah dengan logatnya masing-masing. Ketika 2 orang yang memiliki perbedaan budaya dan bahasa daerah bertemu dan menggunakan 1 bahasa yang sama, tetap terdapat perbedaan dialek di antara mereka. Ilustrasinya telah saya berikan di awal pembahasan, mengenai orang Jawa dan orang Batak yang menggunakan bahasa Indonesia.

6. Faktor Bidang yang Ditekuni

Misalnya, orang yang menekuni bidang kimia mengerti dengan istilah-istilah kimia, namun orang awam belum tentu mengerti dengan istilah tersebut.

7. Faktor Lingkungan Sosial

Di awal pembahasan saya juga telah memberikan ilustrasinya, yaitu Arif yang berbicara dengan atasan berbeda dengan ketika ia berbicara dengan teman lamanya, tergantung kepada siapa lawan bicaranya²².

Ada juga pendapat lain bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadi keragaman bahasa, yaitu:

- a. Faktor sosial dan politik: faktor ini berhubungan dengan situasi masyarakat politik, dari segi hubungan kontak sosial dan politik, atau pemisahan sebagian penutur di sebuah negara atau pencapaian kemerdekaan politik, yang menyebabkan pengaruh situasi pada intelektual (pemikiran) dan bahasa bangsa, dan menentukan

²² <http://makuliye.wordpress.com/2010/03/25/ragam-bahasa/>

kemungkinan penyebaran bahasa dari segi bertambah penuturnya atau berkurang.

- b. Faktor sosial psikologis: bahasa merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh fenomena-fenomena sosial lainnya, seperti migrasi dan bertambah penuturnya atau berkurang. Oleh karena itu adanya keragaman bahasa dan penyebarannya serta bahasa juga dipengaruhi oleh perubahan sosial dalam masyarakat.
- c. Faktor geografis: letak alam seperti pegunungan, sungai, lautan dan danau, dengan demikian akan menimbulkan keragaman bahasa dan dialek yang berbeda pula sesuai dengan geografisnya. Karena faktor geografis akan mempengaruhi bahasa seseorang.

5. Pengaruh Bahasa Arab Pada Bahasa Lainnya

Peristiwa hijrah dan ekspansi dalam Islam meninggalkan adanya pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa yang lainnya, yaitu:²³

- a. Di belahan wilayah timur Afrika (seperti Somalia) menggunakan bahasa Arab atau dialek Yaman sebagai bahasa resmi kedua dan begitu juga di Zanzabar.
- b. Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi di sebagian besar wilayah Afrika. Mereka menggunakan istilah-istilah dan nama-nama yang diambil dari bahasa Arab.
- c. Orang-orang muslim harar (negeri Habsyah) berbicara dengan bahasa Harariyah, yaitu bagian dari bahasa Samiah atau Semit di Habsyah. Tetapi mayoritas mereka menggunakan bahasa Arab dalam tujuan-tujuan tertentu atau resmi, seperti sebagai bahasa tulisan dalam tujuan ilmiah.
- d. Bahasa Arab tersebar dan berkembang di Selatan Afrika mengiringi dialek Bar-bar, mereka juga menggunakan bahasa Arab di samping dialek Bar-bar itu yang mereka pergunkan di daerahnya.

²³ Shabri Ibrahim al-Sayyid, *Ilmu al-Lughah al-Ijtima'i*, (Iskandariyah: Dar al-Ma'rifah al-Jam'iyah, 1995), h. 76-85.

- e. Bahasa Arab juga sampai ke Moretania, mereka menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di samping dialek Bar-bar itu, seperti Sudan dan di sebelah selatan sungai Sanghal.
- f. Bahasa Arab tersebar juga di Nigeria, sebagian besar istilah dan nama-nama diambil dari bahasa Arab.
- g. Bahasa Arab juga tersebar di Turki dan Urdu, bahkan sampai ke bagian wilayah Persia.
- h. Bahasa Arab tersebar juga di wilayah India dan Asia, seperti Malaysia dengan menggunakan istilah-istilah dan nama-nama yang diambil dari bahasa Arab, bahkan sampai ke Indonesia.

Atau juga bersamaan dengan masuknya agama islam kepulauan Nusantara, maka masuk pula pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Prasasti dalam bahasa melayu yang telah menggunakan kata-kata Arab berasal dari abad ke 14 Masehi, berupa batu nisan dari makam putri sultan Malik Az-Zahir (Sultan Pasai) yang terdapat di Minye Tujuh (Aceh). Batu nisan ini memang berasal dari masa peralihan gama di Sumatra, hurufnya bukan huruf arab tapi masih memakai huruf Sumatra kuno (perkembangan dari huruf pallawa). Pengaruh bahasa Arab pada bahasa melayu itu melalui bahasa tulisan, ialah dari kitab-kitab agama terutama kitab-kitab fiqih, buku-buku kesusastraan Arab atau Islam serta melalui bahasa alim ulama. Bahasa Arab termasuk bahasa klasik yang memegang peranan dalam peradaban sebagaimana yang dikatakan oleh Edward Sapir.

Dengan masuknya agama Islam ke Eropa, pada zaman dinasti umayah di spanyol, maka mulailah bahasa Arab mempengaruhi bahasa-bahasa Eropa. Misalnya dalam bahasa Spanyol terdapat sejumlah kata-kata dari bahasa arab antara lain: fonda dari funduk artinya panggilan atau pabrik, el arroz dari alruzz artinya nasi.

Kata-kata arab yang masuk ke indonesia dalam jumlah besar, dan di gunakan dalam dalam semua kehidupan. Asimilasi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab sudah berlangsung empat atau lima abad ketika bahasa

Indonesia masih merupakan bahasa Melayu terutama kata-kata yang mengekspresikan perasaan ke-Tuhanan rasa bergantung kepada Tuhan Yang Mahaesa. Pemakaian kata yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan seperti Allah, insya Allah, astaga, hari kiyamat, takdir, khutbah ruhulqudus dan masih banyak lagi.

C. Penutup

Bahasa adalah suatu kondisi yang melewati batas pertarungan antara dua bahasa atau lebih untuk bertahan dan masing-masing berjalan untuk memastikan kekuasaan dan kemenangan atas bahasa lainnya dengan seluruh metode, gaya bahasa, dan pemahamannya. Ini disebabkan oleh banyak faktor, dipengaruhi oleh kekuatan dan kekuasaan terkait agama, militer, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya.

Adapun penyebaran bahasa merupakan perluasan wilayah pengucapan bahasa secara geografis dan penambahan jumlah penuturnya.

Di dalam bahasa juga terdapat dialek. Dialek dapat terbentuk oleh karena faktor geografis (tempat/daerah yang berbeda-beda), faktor sosial (dalam pergaulan sehari-hari/dalam suatu kelompok pergaulan), atau pun oleh karena faktor yang lainnya. Perbedaan dialek yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat berdasarkan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapannya. Penggunaan bahasa yang sama dengan dialek yang berbeda-beda, inilah yang disebut dengan Ragam Bahasa

Adapun suatu peristiwa hijrah dan ekspansi dalam Islam, itu meninggalkan adanya pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa yang lainnya. Ini juga bisa dilihat dengan masuknya agama Islam ke Eropa, pada zaman dinasti Umayyah di Spanyol, maka mulailah bahasa Arab mempengaruhi bahasa-bahasa Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Afifi, al-Sayyid Abd al-Fattah, *Ilmu al-Ijtima’i al-Lughawi*, Kairo: Dar al-Fikri al-Arabiy, 1995.
- Badhiniy, Tunis Muhammad, *Ilmu Lughah al-Aam*, t.tp: Maktabah Wahbah, t.th.
- Chaer , Abdul, dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik; Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Coulmest, Florian, *The Handbook of Sociolinguistic*, Oxford: Balkwell Publishere, 2000.
- Hidayat, Amir F. dan Elis. N. Rahmani AR., *Ensiklopedi Bahasa-Bahasa Dunia Peristilahan dalam Bahasa*, Jabar: CV Pustaka Grafika, 2006.
- al-Sayyid, Shabri Ibrahim, *Ilmu al-Lughah al-Ijtima’i*, Iskandariyah: Dar al-Ma’rifah al-Jam’iyyah, 1995.
- Wafi, Ali Abd al-Wahid, *Ilmu al-Lughah*, Kairo: Maktabah Nahdhah Mishra, 1962.
- W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka Cet. 17, 2002.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah, 1973.
- <http://makuliye.wordpress.com/2010/03/25/ragam-bahasa/>